

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Remaja” ini yaitu pendekatan kuantitatif, penelitian menggunakan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan yang kemudian dipelajari dan diolah dengan menggunakan data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat survey guna mendapatkan data-data untuk keperluan penelitian, survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum dalam penelitian langsung yang menggunakan kuesioner guna mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian (Gay dan Diehl, 1992).

Kemudian penelitian ini menggunakan metode studi korelasional untuk melihat hubungan antar variabel, metode tersebut dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu komunikasi interpersonal pelatih terhadap variabel terikat (Y), yaitu motivasi berprestasi pada atlet remaja. Metode studi korelasional sendiri digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel tersebut, yang kemudian bisa diketahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut sifatnya positif atau negatif (Rachmat, 2010, hlm. 56).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah murid sekolah sepak bola UNI Bandung yang berusia remaja. Peneliti sendiri memilih sekolah sepak bola UNI sebagai tempat untuk pengambilan sampel dan pengumpulan data karena sekolah sepak bola UNI sendiri merupakan salah satu sekolah sepak tertua di Indonesia yang telah berdiri sejak masa penjajahan Belanda pada tahun 1903. Sekolah sepak bola UNI juga sejak tahun 1978 telah secara resmi berada dibawah naungan PSSI sebagai organisasi induk sepak bola tertinggi di Indonesia dan telah banyak menghasilkan pemain profesional yang bermain di kasta tertinggi Liga Indonesia dan juga Timnas Indonesia.

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subyek dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi merupakan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian memunculkan sebuah kesimpulan. Populasi yang ada pada penelitian ini adalah keseluruhan murid sekolah sepak bola UNI, yaitu sekitar 300 orang di berbagai jenjang usia. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang akan dipilih harus memenuhi karakteristik yang dihendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 118).

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang nantinya akan menjadi responden harus dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah; (1) atlet sekolah sepak bola UNI, (2) berusia 10-18 tahun, (3) bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Pemilihan rentang usia tersebut karena jenjang usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 adalah seseorang yang berada di kelompok usia 10-18 tahun.

Menurut Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2014) penentuan jumlah sampel dapat didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Berdasarkan pendapat Roscoe tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 60 sampel yang terdapat dari 6 variabel (5 variabel dependen dan 1 variabel independen) dikali 10. Namun untuk menghindari jumlah *response rate* yang rendah maka jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 130 buah kuesioner. Berdasarkan alasan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 130 orang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena sampel yang akan diteliti pada penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria yang

sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti agar data yang dikumpulkan pada penelitian ini bisa lebih valid.

3.3 Etis Penelitian

Data yang nantinya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini akan didapatkan dari survey dengan melakukan penyebaran angket pada murid sekolah sepak bola UNI. Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket di tempat yang telah dipilih, peneliti akan mengurus perizinan terlebih dahulu kepada penanggung jawab sekolah sepak bola UNI supaya proses pengumpulan data bisa berjalan dengan lancar. Tentunya saat proses pengumpulan data dilakukan, akan disampaikan pada responden bahwa peneliti akan menjamin keamanan data pribadi, jawaban kuesioner dan kerahasiaan identitas responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuesioner

Pada penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan sebagai alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan penelitian, dengan tipe pertanyaan tertutup. Kuesioner atau angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2009, hlm. 142). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 143), tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang membebaskan responden untuk menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup membuat responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti, oleh karena itu hal tersebut memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang telah terkumpul.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang menjadi rujukan atau referensi dari penelitian ini diambil dari buku, artikel resmi dan jurnal berskala nasional ataupun internasional yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai komunikasi interpersonal dan motivasi

berprestasi atlet. Peneliti juga menjadikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini sebagai bahan referensi dan bahan pendukung dalam melakukan penelitian ini.

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009, hlm. 132). Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu keadaan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 107). Pada penelitian ini, digunakan skala *likert* dengan rentang skala 1 sampai dengan 5.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan bagian dari tahap pengukuran. Operasional variabel didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi dan telah dipilih oleh peneliti untuk dikaji untuk kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm.38). Selain itu, dalam sebuah penelitian terdapat variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel lain dinamakan variabel independen atau variabel bebas. Sedangkan variabel yang menjadi hasil dari suatu variabel sebab disebut dengan variabel dependen atau variabel terikat (Ali, 2014, hlm 76).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) yaitu, komunikasi interpersonal dengan lima sub variabel yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Devito, 1997, hlm. 259-264). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah motivasi berprestasi dengan tiga sub variabel yaitu, otonomi pribadi, keterkaitan dan kompetensi (Ryan & Deci, 1987). Penjelasan lebih rinci terkait variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian disajikan

dalam tabel dan dipaparkan dalam definisi operasional variabel yang telah diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas: Komunikasi Interpersonal (X)	Keterbukaan	Kemampuan pelatih untuk bisa berdiskusi, menerima masukan, dan berkata jujur pada para atletnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih mau menerima masukan dari atlet 2. Pelatih mau menjawab pertanyaan dari para atlet 3. Pelatih mau mendengarkan keluhan kesah atlet 	<i>Likert</i>
	Empati	Kemampuan pelatih untuk menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi yang tengah dihadapi oleh atletnya.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pelatih mau memahami kesulitan atlet di lapangan 5. Pelatih memberik kesempatan kepada atlet untuk menyampaikan pendapat 6. Pelatih menunjukkan rasa peduli pada para atlet 	<i>Likert</i>
	Sikap Mendukung	Usaha pelatih untuk memberikan dukungan kepada atlet-atletnya.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pelatih mau memberikan kalimat/kata-kata motivasi pada para atlet 8. Pelatih mau menyemangati jika ada atlet yang melakukan kesalahan 9. Pelatih mau menanggapi pertanyaan dari para atlet 	<i>Likert</i>
	Sikap Positif	Kemampuan pelatih untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif.	<ol style="list-style-type: none"> 10. Pelatih tidak menyalahkan atletnya di depan umum 11. Pelatih percaya pada atletnya 12. Pelatih mau membantu atlet memahami instruksi yang diberikan 13. Pelatih mau memberikan pujian kepada para atlet 	<i>Likert</i>

	Kesetaraan	Kemampuan pelatih untuk bisa menghargai dan menempatkan diri setara dengan atlet-atletnya.	14. Pelatih tidak bersikap sombong ketika berbicara dengan atlet 15. Pelatih menganggap dirinya setara dengan atlet 16. Pelatih mau meminta maaf jika melakukan kesalahan 17. Pelatih mau berusaha akrab dengan para atlet	<i>Likert</i>
Variabel terikat: Motivasi Berprestasi (Y)	Otonomi Pribadi	Kebebasan atlet untuk menentukan perilakunya sendiri.	18. Saya memiliki motivasi untuk berprestasi hanya dari diri sendiri 19. Saya termotivasi untuk meraih prestasi karena orang terdekat saya 20. Saya termotivasi untuk meraih prestasi karena orang lain 21. Saya termotivasi untuk meraih prestasi karena diri sendiri	<i>Likert</i>
	Keterkaitan	Kedekatan hubungan antara atlet dan pelatihnya.	22. Saya merasa memiliki kedekatan dengan pelatih 23. Saya merasa pelatih dekat dengan semua atlet 24. Saya menganggap pelatih sebagai motivasi saya untuk meraih prestasi	<i>Likert</i>
	Kompetensi	Kemampuan pribadi seorang atlet untuk melaksanakan tugas dari pelatihnya dengan sukses.	25. Saya antusias saat menyelesaikan tugas dari pelatih 26. Saya mampu melaksanakan tugas dari pelatih 27. Saya lebih termotivasi jika pelatih memberi saya tugas	<i>Likert</i>

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Kevalidan sebuah instrumen menjadi hal yang penting dalam proses memperoleh data penelitian. Hal ini dikarenakan, apabila dalam penelitian data yang telah dikumpulkan tidak relevan, hasil riset tersebut menjadi kurang berarti. Adapun istilah valid mengacu pada derajat relevansi dari suatu tes,

kevalidan tes mengukur derajat yang dimiliki instrumen dan merupakan faktor penentu kerelevanan data yang dikumpulkan dengan variabel penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus korelasi *produk moment* dari Pearsons yang digunakan untuk menguji validitas data yang sudah terkumpul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = jumlah responden
- X = jumlah skor butir soal $\sum Y$ = jumlah nilai keseluruhan
- X^2 = jumlah nilai kuadrat soal
- Y^2 = jumlah nilai keseluruhan kuadrat soal

Item atau pernyataan angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai r hitung $<$ r table pada nilai signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Berikut hasil uji validitas terhadap 40 responden dengan menguji variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (motivasi berprestasi). Signifikansi yang digunakan adalah 5% maka nilai r tabel adalah 0,312. Instrumen dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel. Instrumen yang diujikan memuat 27 pernyataan dengan hasil yang disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 3.2 HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Variabel	No Soal	Corrected If Item Deleted	r tabel (N=40)	Keterangan
Komunikasi Interpersonal (X)	1	0.371	0.312	Valid
	2	0.429	0.312	Valid
	3	0.362	0.312	Valid

	4	0.508	0.312	Valid
	5	0.417	0.312	Valid
	6	0.439	0.312	Valid
	7	0.448	0.312	Valid
	8	0.337	0.312	Valid
	9	0.572	0.312	Valid
	10	0.354	0.312	Valid
	11	0.447	0.312	Valid
	12	0.320	0.312	Valid
	13	0.439	0.312	Valid
	14	0.541	0.312	Valid
	15	0.318	0.312	Valid
	16	0.498	0.312	Valid
	17	0.517	0.312	Valid
Motivasi Berprestasi (Y)	18	0.370	0.312	Valid
	19	0.379	0.312	Valid
	20	0.476	0.312	Valid
	21	0.348	0.312	Valid
	22	0.386	0.312	Valid
	23	0.500	0.312	Valid
	24	0.560	0.312	Valid
	25	0.387	0.312	Valid
	26	0.416	0.312	Valid
	27	0.374	0.312	Valid

Sumber: Lampiran 4 | Uji Validitas dan Reliabilitas - Olahan data peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diketahui dari sebanyak 27 item pernyataan dalam instrumen penelitian seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilainya lebih besar dari 0.312.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk kepada derajat ketetapan atau konsistensi dari skor yang didapatkan jika instrumen yang digunakan secara berulang adalah sama.

Tujuan dari uji kereliabelan pada suatu instrumen yaitu untuk mengetahui seberapa besar derajat kereliabelan dari instrumen itu sendiri. Jika data yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut reliabel, maka dapat dikatakan bahwa data yang telah terkumpul adalah data yang sebenarnya (Ali, 2014, hlm.158-160). Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *alpha Cronbach* untuk mengukur kereliabelan instrumen, rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\alpha = (K/K - 1)(sr^2 - \sum si^2 / sx^2)$$

Keterangan:

α : Koefisien reabilitas alpha cronbach

K: Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si^2$: Jumlah varians skor item

sx^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Dalam menentukan reabilitas instrumen penelitian, hasil uji reabilitas diukur dengan menggunakan koefisien reabilitas. Jika koefisien reabilitas hasil pengujian lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian bisa dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien reabilitas hasil pengujian lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak layak untuk digunakan.

TABEL 3.3 HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Variabel	Alpha Cronbach	Score Hasil
Komunikasi Interpersonal (X)	0.744	Reliabel
Motivasi Berprestasi (Y)	0.712	Reliabel

Sumber: Lampiran 4 | Uji Validitas dan Reliabilitas – Olahan Data Peneliti, 2021

Setelah dilakukan uji reliabilitas melalui rumus *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) didapatkan hasil kedua variabel dinyatakan reliabel sesuai dengan tabel 3.3. Hal ini

menunjukkan bahwa reliabilitas kedua variabel sudah teruji dan dapat digunakan untuk alat ukur penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian terdapat prosedur-prosedur yang harus diperhatikan supaya penelitian yang dilakukan bisa berhasil. Adapun menurut Ali (2014, hlm. 39-42) prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merasakan adanya masalah
- b. Mengenali karakteristik masalah
- c. Merumuskan masalah
- d. Merumuskan hipotesis
- e. Mengumpulkan data
- f. Menguji hipotesis

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Dalam menganalisis atau menggambarkan hasil penelitian, digunakan metode analisis deskriptif. Untuk mempermudah pemahaman, data penelitian disajikan atau di deskripsikan secara ringkas melalui berbagai bentuk seperti, tabel distribusi frekuensi, tabel persen, berbagai jenis diagram, grafik, dan bagan (Ali, 2014, hlm.453).

Pada analisis data deskriptif menurut Kusnendi (2017, hlm.6) bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dengan:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

TABEL 3.4
KATEGORI VARIABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

(Sumber: Kusnendi, 2017, hlm.6)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua atau lebih variabel dilakukan uji regresi linier berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional ataupun hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Riduwan, 2016, hlm. 283). Adapun rumus dari analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan guna mengetahui kemungkinan apakah ada atau tidak penyimpangan dalam pengisian kuesioner penelitian. Pada uji asumsi klasik sendiri terdapat tiga jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi yang terdapat pada model regresi variabel independen dan dependen normal atau tidak. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov. Pada uji Kolmogrov-Smirnov tersebut ada kriteria yang bisa menentukan apakah suatu data memiliki distribusi yang normal ataupun tidak. Kriteria yang dimaksud, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi tidak normal
2. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi normal

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Lind dkk (2014) model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya (multikolinieritas). Variabel bebas yang berkorelasi akan mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan terhadap masing-masing koefisien regresi beserta pengaruhnya terhadap variabel terikat. Cara mengidentifikasi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Aturan umumnya adalah jika nilai VIF > 10 , maka nilai ini dianggap kurang memuaskan atau terjadi multikolinieritas dan ini menunjukkan bahwa beberapa variabel bebas harus dihilangkan dari penelitian (Lind dkk, 2014).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah *variance* residual yang ada disekitar persamaan regresi tidak sama untuk seluruh nilai variabelnya (Lind dkk, 2014). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai *dependent variable* ZPRED dengan nilai residual SRESID (Lind dkk, 2014). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan terdapatnya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila dalam *scatterplot* terlihat adanya titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (menyatu), maka hal ini mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila dalam *scatterplot* tidak terlihat adanya titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (menyebar), maka hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain variasi bersifat homogeny

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji hipotesis dapat dilakukan melalui uji t, melalui uji t dapat ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji ini bertujuan untuk membandingkan nilai t pada penelitian dengan nilai t dari tabel. Uji t juga bisa dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi $< \alpha$ dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t juga dapat dianalisis melalui nilai t, apabila nilai t pada penelitian lebih besar dari nilai t dalam tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila nilai T dari penelitian lebih kecil dari nilai t dalam tabel, H_0 tidak diterima dan H_1 ditolak (Riduwan, 2016, hlm.179). Untuk mengetahui T tabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan:

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis yang mencakup seluruh variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan dalam menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat untuk kemudian diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan

(Kusnendi, 2017, hlm.4). Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel komunikasi interpersonal berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel motivasi berprestasi. Uji F dapat dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi $< \alpha$ dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} , dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k ; n-k)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah proporsi dari variasi total pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (Lind dkk, 2014). Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengukur besaran variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat diketahui dengan melakukan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 24*.